



Penggunaan Media Audio Visual di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V di SD Inpres Tello Baru 1/1

Ira Irviana^{1*}, Amrullah Mahmud²

¹FKIP/PGSD/Universitas Islam Makassar

Email: irairviana90@yahoo.com

²PGSD/STKIP Andi Matappa

Email: ozzy.fachrozzy15@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to describe how instructors and students used audio-visual media during the COVID-19 pandemic in terms of planning, implementation, evaluation, and aspects linked to the use of audio-visual media in science courses for class V at SD Inpres Tello Baru 1/1. This study employs qualitative research methods such as observation, interviews, and documentation to acquire data. The findings revealed that the teacher's usage of audio-visual media for planning included preparing the syllabus, lesson plans, creating learning materials in the form of learning videos, preparing audio-visual media instruments in the form of laptops or smartphones, and using the Whatsapp application. In terms of teacher implementation, the teacher inquires about students' well-being, requests that students pray before learning, attends to students, communicates learning objectives, sends material via Whatsapp, communicates material via video, and requests that students comprehend the material on the video. In terms of assessment, the teacher completes the learning materials, returns the evaluation task, and assigns homework.*

Keywords: *Audio Visual Media; Covid-19; Science Learning.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan media audio visual oleh guru maupun siswa di masa pandemi covid-19 dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor-faktor yang terkait pada penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Inpres Tello Baru 1/1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media audio visual dari segi perencanaan oleh guru yaitu mempersiapkan silabus, RPP, membuat materi pembelajaran berupa video pembelajaran, menyiapkan alat media audio visual berupa laptop atau handphone, menggunakan aplikasi whatsapp. Pada segi pelaksanaan oleh guru yaitu guru menanyakan kabar siswa, menyuruh siswa berdoa sebelum pembelajaran, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran, mengirim materi pada whatsapp, menyampaikan materi dalam video, meminta siswa memahami materi pada video. Pada segi evaluasi guru menyimpulkan materi pembelajaran, mengirimkan kembali tugas evaluasi dan memberikan tugas.*

Kata Kunci: *Covid-19; Media Audio Visual; Pembelajaran IPA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat universal, berlangsung secara terus menerus dan tidak terputus dari generasi ke generasi. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan suatu bangsa, karena pendidikan berfungsi untuk mengemangkan kemampuan dan

meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dan negara. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak boleh lagi dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus berperan secara aktif dan dijadikan mitra dalam proses pembelajaran. Hal ini dipandang penting dalam Islam, sebagaimana firman Allah. Dalam Qs. Al-Mujadillah/58:11

يَرْفَعُ أَهْلَهُ الْهَدِيْنَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالْهَدِيْنَ أُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَأَهْلُهَا بِمَا تَحْمَلُونَ خَيْرٍ

Terjemahannya:

Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Pada pendidikan saat ini pelaksanaan pendidikan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan munculnya Wabah *Corona Virus Disease* tahun 2019 (*Covid-19*). Virus ini tidak hanya dirasakan pada sektor Kesehatan, tapi juga merambah ke seluruh sendi kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Akhir tahun 2019 hingga awal 2020, Virus Corona hanya menjadi berita mancanegara. Tak disangka, virus yang mematikan itu akhirnya masuk juga ke tanah air. Ratusan nyawa melayang akibat paru-paru yang digerogoti virus yang pertama kali muncul di kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok itu. Bahkan, puluhan tenaga medis, baik dokter maupun perawat pun menjadi korban keganasan pandemi ini.

Pemerintah Republik Indonesia segera mengeluarkan Peraturan pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*Covid-19*) dan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2020 (*Covid-19*). Sementara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Yang pertama, Surat edaran No 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* di lingkungan Kemendikbud Dan surat edaran No 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam siaran pers tanggal 12 Maret 2020, menyampaikan surat edaran No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* yang menginstruksikan untuk segera mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di perguruan tinggi dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*.

Alasan penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA ini agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran diantaranya adalah media audio, visual dan audio visual. Dan dalam mata pembelajaran IPA pada kelas V ini menggunakan audio visual. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA di SD berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, akan tetapi mereka juga bisa melihat dan mendengar materi yang diberikan oleh guru. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar abad ke 20 alat visual untuk mengkonkret ajaran ini dilengkapi dengan digunakannya alat audio sehingga kita kenal adanya alat audio visual atau audio visual aids (AVA).

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini bisa menggerakkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Dalam penggunaan media audio visual tentunya di dasarkan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan menurut Newman, dikutip oleh Manullang: "*Planning is deciding in advance what is to be done*". Jadi, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Sedangkan Beishline menyatakan bahwa fungsi perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, apabila, dimana, bagaimana, dan mengapa. Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara perbuatan melaksanakan suatu perancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan oleh perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Istilah evaluasi (*evaluation*) merujuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2021 di SD Inpres Tello Baru 1/1 bersama Ibu Musfirah S.Pd selaku guru kelas V SD Inpres Tello Baru 1/1 yang mengatakan bahwa sejauh ini proses pembelajaran IPA telah menggunakan media audio visual. Dalam proses pembelajaran IPA di SD Inpres Tello Baru 1/1 yang menggunakan media audio visual tentunya berperan sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam hal ini muncul permasalahan dalam penggunaan media audio visual. Permasalahan yang sering dialami guru sebagian besar guru tidak bisa menggunakan media audio visual dikarenakan gurunya telah lanjut usia sehingga mereka tidak bisa menggunakan media audio visual saat proses pembelajaran, karena mereka tidak bisa menguasai dalam penggunaan media audio visual. Sekolah SD Inpres Tello Baru 1/1 disana juga keterbatasan sarana dan prasarana seperti alat-alat media audio visual yang bisa digunakan jika proses pembelajaran luring berlangsung. Di Sekolah SD Inpres Tello baru 1/1 hanya memiliki 1 LCD dan digunakan secara bergantian mulai dari kelas 1 sampai kelas VI jika gurunya ingin menggunakan media audio visual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran agar dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan efektif khususnya pada pembelajaran IPA tingkat SD pada masa pandemi *covid-19*.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena berhubungan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali informasi tentang implementasi pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPA siswa kelas V dengan mengambil lokasi penelitian yaitu di SD Inpres Tello Baru 1/1. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah penelitian itu sendiri sehingga dapat menggali permasalahan yang ada pada objek penelitian. Penelitian berperan aktif dalam membuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian.

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh prestasi akademik luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah di desa terpencil dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat tidak memadai.

Penelitian ini akan difokuskan pada "Penggunaan Media Audio Visual Di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V di SD Inpres Tello Baru 1/1" yang ada di kota Makassar. (Sugiyono 2017: 207) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan rehabilitas masalah yang akan dipecahkan. Subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Tenaga Pengajar. Tenaga pengajar yang dimaksudkan disini adalah guru yang berada di Sekolah. Kemudian yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa-siswa kelas V dengan jumlah keseluruhan siswa kelas V

yaitu berjumlah 18 orang. Jumlah siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan jumlah siswa perempuan berjumlah 9 orang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung melalui metode wawancara mendalam dan pengamatan langsung dari peneliti di kancah penelitian, untuk mewawancarai sejumlah informasi yang terdiri dari informan kunci, informan ahli dan informan biasa. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Dalam buku Sugiono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarik kesimpulan (*verification*). Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pengamatan bahwa saat melakukan proses pembelajaran daring ibu Musfirah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Alternatif yang digunakan ibu Musfirah saat melakukan proses pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, dengan membuat *grup* kelas di dalam aplikasi *whatsapp* kemudian semua nomor *handphone* siswa maupun nomor orang tua siswa dimasukkan kedalam *grup* agar siswa-siswa dapat mengikuti proses pembelajaran walaupun dengan proses pembelajaran dari rumah. Sebelum ibu Musfirah melakukan proses pembelajaran tentu beliau banyak melakukan persiapan seperti membuat silabus, RPP dan materi pembelajaran. Ibu musfirah menggunakan media audio visual dengan jenis video pembelajaran. Materi pembelajaran dibuat ibu Musfirah kedalam bentuk video pembelajaran. Video pembelajaran tersebut yang dikirim ibu Musfirah kedalam *whatsapp group* kemudian siswa diminta untuk mengamati dan memahami materi video pembelajaran yang telah di kirim ibu Musfirah kedalam *whatsapp group*. Setelah siswa mengamati dan memahami video pembelajaran dalam *whatsapp group* tentu siswa akan diberikan soal-soal evaluasi, akan tetapi sebelum ibu Musfira memberikan tugas evaluasi ibu Musfirah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami dalam materi pembelajaran, barulah ibu Musfirah memberikan tugas-tugas evaluasi.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh ibu Musfirah, beliau banyak mempersiapkan perencanaan proses pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru yaitu, beliau mempersiapkan alat media audio visual berupa laptop ataupun *handphone*. Beliau juga membuat silabus, RPP dan kemudian beliau mempersiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Langkah selanjutnya guru tentunya membuat video pembelajaran untuk dipergunakan pada saat proses pembelajaran. Guru menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran itu karena siswa mampu memahami proses pembelajaran jika guru menggunakan media audio visual sebagai bahan untuk melakukan proses pembelajaran, apalagi dilihat dari kondisi sekarang ini proses pembelajaran itu dilakukan secara daring atau dilakukan dirumah masing-masing.

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual tentunya beliau menggunakan media sosial berupa aplikasi *whatsapp* dengan membuat *grup whatsapp* untuk dipergunakan sebagai tempat proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebelum beliau mengirimkan video pembelajaran ke dalam *whatsapp group* tentu guru terlebih dahulu

menanyakan tentang materi sebelumnya yang sudah dipelajari. Apakah mereka masih mengingat materi sebelumnya atau mereka sudah tidak mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuan guru menanyakan materi yang sudah pelajari sebelumnya, agar mengingatkan kembali kepada siswa materi apa yang sudah mereka pelajari.

Setelah siswa sudah memahami dan mencatat hal-hal penting dalam buku catatan, beliau kemudian bertanya kepada siswa apa saja yang belum dipahami dalam materi yang telah dikirim ke dalam whatsapp group. Setelah itu jika semua siswa sudah memahami materi pembelajaran beliau lalu memberikan tugas evaluasi kepada siswa sesuai materi yang telah dijelaskan kedalam video pembelajaran. Beliau memberikan tugas kepada siswa berupa tugas isian dan pilihan ganda dengan memfoto tugas-tugas tersebut lalu dikirimkan ke dalam whatsapp group. Setelah itu guru mengirimkan tugas evaluasi siswa diminta untuk mengirimkan ke whatsapp ibu Musfirah secara personal. Karena menurut beliau jika dikirimkan hasil tugas siswa ke dalam whatsapp group kemungkinan besar siswa yang lain pastikan mencontek hasil pekerjaan temannya.

Berbicara dengan faktor pendukung disini guru tidak menjelaskan lagi kedalam whatsapp group karena guru sudah membuat materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran jadi guru hanya mengirimkan materi lalu siswa diminta untuk memahami. Sedangkan faktor pendukung yang dialami siswa, mereka cenderung memahami proses pembelajaran jika guru menggunakan media audio visual, dikarenakan mereka mampu melihat dan mendengar secara langsung materi yang dikirim oleh guru. Peneliti juga melihat siswa sangat cepat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru saat pembelajaran telah selesai, terkecuali jika siswa yang tidak memiliki *handphone* sendiri yang hanya bergantung pada orang tua, maka mereka akan lambat mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas kepada guru ataupun di *whatsapp group* karena ada sebagian siswa yang mengirim tugas langsung ke dalam *whatsapp group*. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil karena dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan dan siswa juga mampu memahami pembelajaran jika guru menggunakan media audio visual.

Hasil wawancara dari guru wali kelas V pada hari Kamis 08 Juni 2021, menunjukkan bahwa pada saat menggunakan media audio visual pada pembelajaran IPA adalah sulitnya membuat video pembelajaran hingga memakan waktu 1 jam karena beliau belum terlalu menguasai dalam pembuatan materi pembelajaran dalam bentuk video. Beliau juga mengatakan bahwa dalam menggunakan media audio visual banyak menggunakan kuota internet karena pada saat pembelajaran berlangsung tentunya beliau harus mengirimkan materi tersebut ke dalam whatsapp group. Selain dari sulitnya dalam pembuatan video pembelajaran beliau juga mengatakan bahwa tidak semua materi pembelajaran IPA menggunakan media audio visual, beliau tentu harus menyesuaikan materi pembelajaran jika ingin menggunakan media audio visual, dikarenakan karena keterbatasan perangkat atau peralatan media audio visual.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa siswa kelas V SD Inpres Tello Baru 1/1 bertepatan di ruangan kelas V. Faktor penghambat yang dialami siswa saat guru menggunakan media audio visual yaitu, beberapa siswa mengalami kendala seperti jaringan yang kurang efektif dan juga keterbatasan kuota internet yang mereka miliki. Karena pada saat guru menggunakan media audio visual guru membuat pelajaran dengan memanfaatkan video pembelajaran, untuk itu beberapa siswa mengalami kendala untuk mengikuti proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan jaringan yang mereka miliki dan kuota internet. Faktor penghambat yang dialami siswa seharusnya sekolah harus menyediakan kuota internet kepada siswa-siswa karena dalam proses pembelajaran sekarang ini guru pasti selalu menggunakan media audio visual karena proses pembelajaran sekarang ini dilakukan di rumah jadi tentu guru memanfaatkan media audio visual agar siswa-siswa bisa memahami materi yang dipelajari.

Hasil wawancara terhadap siswa kelas V SD Inpres Tello Baru 1/1 mengenai faktor pendukung yang dirasakan oleh siswa saat guru menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA. Faktor pendukung yang dirasakan siswa yaitu mereka lebih memahami proses pembelajaran dan mereka bisa melihat dan mendengar secara langsung jika guru menggunakan media audio visual berupa jenis video pembelajaran. Mereka mengatakan saat proses pembelajaran IPA guru

menggunakan jenis media audio visual yaitu video pembelajaran, mereka cepat meresap dan memahami materi, karena di dalam video tersebut guru ikut serta menjelaskan tentang isi video tersebut. Selain itu mereka juga tidak bosan mengikuti proses pembelajaran apalagi pembelajaran sekarang ini dilakukan dari rumah (daring).

Pembahasan

Penggunaan media audio visual dari segi perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan yang dilakukan tidak keluar dari tujuan pembelajaran. Adapun hal-hal yang yang disiapkan guru dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual beliau menggunakan aplikasi whatsapp untuk jalur proses pembelajaran. Sebelum beliau guru mengirimkan materi pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan sedikit materi yang akan dipelajari, setelah itu guru mengirimkan materi pembelajaran kedalam whatsapp group yang sudah dibuat dalam bentuk video. Siswa kemudian diminta untuk mengamati materi yang telah dikirimkan oleh guru untuk dipahami. Setelah siswa sudah memahami materinya siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam materi kedalam buku catatan masing-masing. Setelah siswa sudah memahami pembelajaran, guru kemudian memberikan tugas-tugas evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang diberikan guru jika guru menggunakan media audio visual. Bentuk tugas yang diberikan oleh guru yaitu isian dan pilihan ganda.

Faktor penghambat dan pendukung penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA, guru merasa kewalahan dalam membuat materi pembelajaran jika menggunakan media audio visual dikarenakan jenis media yang sering guru gunakan yaitu berupa video pembelajaran. Dalam pembuatan video pembelajaran guru sampai menghabiskan waktu 2-3 jam untuk membuat materi pembelajaran dikarenakan guru tersebut belum memahami atau menguasai dalam pembuatan media audio visual. Guru juga mengatakan bahwa dalam menggunakan media audio visual banyak menggunakan kuota internet karena pada saat proses pembelajaran tentunya guru harus mengirimkan materi tersebut ke dalam *whatsapp group*. Selain dari sulitnya dalam pembuatan video pembelajaran guru juga mengatakan bahwa tidak semua materi pembelajaran IPA menggunakan media audio visual, beliau tentu harus menyesuaikan materi pembelajaran jika ingin menggunakan media audio visual, dikarenakan karena keterbatasan perangkat atau peralatan media audio visual. Sulitnya bagi siswa jika menggunakan media audio visual, karena tidak semua siswa memiliki kuota internet yang lebih.

Faktor pendukung yang terdapat jika guru menggunakan media audio visual, karena media audio visual dapat didengar dan dilihat secara langsung, sehingga siswa mampu memahami proses pembelajaran dengan baik. Guru juga tidak kewalahan dalam menjelaskan panjang lebar tentang materi pembelajaran IPA karena beliau sudah membuat video pembelajaran dengan lengkap sesuai materi sebelum melakukan proses pembelajaran. Saat pembelajaran daring media audio visual sangat berperan penting dikarenakan media audio visual dapat memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio visual/suara dan gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran itu karena siswa mampu memahami proses pembelajaran jika guru menggunakan media audio visual sebagai bahan untuk melakukan proses pembelajaran, apalagi dilihat dari kondisi sekarang ini proses pembelajaran itu dilakukan secara daring atau dilakukan dirumah masing-masing. Hasil wawancara dari guru wali kelas V pada hari Kamis 08 Juni 2021, menunjukkan bahwa pada saat menggunakan media audio visual pada pembelajaran IPA adalah sulitnya membuat video pembelajaran hingga memakan waktu 1 jam karena beliau belum terlalu menguasai dalam pembuatan materi pembelajaran dalam bentuk video.

Dari faktor penghambat yang dialami guru seharusnya guru jika kesulitan dalam penggunaan atau dalam pembuatan materi dengan menggunakan media audio visual harusnya guru mempelajari buku-buku petunjuk dalam penggunaan media audio visual, agar nantinya guru tidak terlalu kesulitan dalam pembuatan materi pembelajaran dalam bentuk video karena sebelum membuat materi guru sudah mempunyai bekal dalam pembuatan materi karena guru sudah mempelajari terlebih dahulu buku petunjuk dalam penggunaan media audio visual. Faktor penghambat yang dialami siswa seharusnya sekolah harus menyediakan kuota internet kepada siswa-siswa karena dalam proses pembelajaran sekarang ini guru pasti selalu menggunakan media audio visual karena proses pembelajaran sekarang ini dilakukan di rumah jadi tentu guru memanfaatkan media audio visual agar siswa-siswa bisa memahami materi yang dipelajari. Faktor penghambat dan pendukung penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA, guru merasa kewalahan dalam membuat materi pembelajaran jika menggunakan media audio visual dikarenakan jenis media yang sering guru gunakan yaitu berupa video pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sumantri, dkk. 2020. *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Aminatuz Zuhriyyah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card IPA pada Anak Tuna Rungu Kelas VII SMPLB*. Lampung: FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elfachmi Kuneifi Amin. 2016. *“Pengantar Pendidikan”*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Erni Trisnawati dan Kurniawati Sule. 2017. *Pengantar Manajemen*. Bandung: PT Kencana Prenada.
- H. Karwono dan Mularsih Heni. 2017. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SERTA PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kumala Farida Nur. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide
- Latjuba Sofyana,. 2019. *“Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatshap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Vol. 08 No. 1. Madiun: Teknik Informatika Universitas PGRI 2019.
- Maryamah Effendy Hafid MOH. Juli 2019. *“Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas XI Ma Al Falah Tianakan Pamekasan”*. Vol. 1 No. 1.
- Mastura Emi. 2019. Skripsi: *“Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Flash Card Berbasis Augmented Reality Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”*. Jurnal Pendidikan, Edisi 65 April. Medan: Universitas Dharmawangsa.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pelajaran IPA Kelas V SD INPRES PAI I Kota Makassar*”. Makassar: Universitas Islam Makassar.
- Pribadi A. Benny. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Balebat Dedikasi Prima.

- Purwono Joni. April 2014. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Pacitan". Vol.2, No. 2.
- Rahardjo Adisasmita. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Ramli Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran* Banjarmasin: PT IAIN Antasari Press.
- Rizqon Halal Syah Aji. 2020. "Dampak Covid pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Budaya Sosial dan Syar'I*, Vol. 07 No. 05. Jakarta: FHS UIN Syarif Hidayatullah.
- S. Margono. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadikin Ali, dan Hamidah Afreni. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*", Vol. 6. No. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Santoso Haryadi Didik. 2020. *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta: MBridge Press.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sidiq Umar dan Choiri Miftachul Moh. 2019. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*. 2018. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Heri dan Akmal Hemi. 2019. *MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH ERA TEKNOLOGI INFORMASI*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Talizaro Tafano. Juli 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". Vol.2 No.2.
- UIM. 2020. *Panduan Karya Tulis Ilmiah*: UIM.
- Wana Sanjaya. 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media.
- Widyoko Putro Eko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wordpres.com/2011/07//03/definisi-belajar.
- Yauimi Muhammad. 2018. *MEDIA & TEKNOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Yusuf Muri A. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah. 2019. *Manajemen Belajar & Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Referensi.
- Zainal Arifin, 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.